

Korelasi antara Motivasi dan Karakteristik Suasana pada Ruang Terbuka Publik di Kota Palembang

Karina

Program Studi D-IV Arsitektur Bangunan Gedung Jurusan Teknik Sipil

Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

Korespondensi penulis : karinakarina@polsri.ac.id

Abstract. *Public open space can provide a special identity for a city. Generally, the shape of public open spaces must be able to accommodate a variety of user activities and have characteristics that attract people to come. The purpose of this study is to determine the correlation between motivation and atmosphere characteristics in public open spaces in Palembang City. This research uses quantitative methods that are explanatory. The data collected by using the semantic-differential (SD-method) with the sample selection using snowball-non-random-sampling. The results of the latent variable analysis and Multivariate Correlation Analysis are in the form of a relationship between motivation and the atmosphere in public open spaces in Palembang City. The results of this study indicate that the motivation of the people who come to open public spaces has reasons, that are refreshment, achievement and interaction. This motivation is supported by the influence of the atmosphere in public open space which is assessed from two aspects, such as orderliness and natural environment.*

Keywords : *Motivation, Open Space, Atmosphere*

Abstrak. Ruang terbuka publik memberikan identitas khusus bagi suatu Kota. Dilihat dari bentuknya, ruang terbuka publik secara umum harus mampu menampung ragam aktivitas penggunaannya dan memiliki karakteristik yang menarik masyarakat untuk datang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui korelasi antara motivasi dan karakteristik suasana pada ruang terbuka publik di Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat eksplanatori. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *semantic-differential (SD-method)* dengan pemilihan sampel dilakukan secara *snowball-non-random-sampling*. Hasil dari analisis variabel laten dan analisis korelasi Multivariat berupa kaitan antara motivasi dan suasana di ruang terbuka publik yang ada di kota Palembang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi masyarakat yang datang ke ruang terbuka publik memiliki alasan yang bersifat penyegaran, pencapaian dan Interaksi. Motivasi tersebut didukung oleh pengaruh suasana ruang terbuka publik yang dinilai dari dua aspek antara lain, keteraturan dan lingkungan yang alami.

Kata Kunci : Motivasi, Ruang Terbuka, Suasana

1. PENDAHULUAN

Ruang terbuka publik merupakan ruang berkumpul masyarakat yang memberikan dampak positif untuk meningkatkan interaksi masyarakat kota khususnya pada akhir pekan. Ruang terbuka publik merupakan ruang yang dirancang untuk mengundang masyarakat untuk datang dari segi bentuknya yang atraktif. Ruang terbuka publik adalah sebuah ruang yang dibentuk dengan desain yang menarik sehingga dapat menampung sejumlah besar orang (publik) dalam melakukan aktivitas – aktivitas yang bersifat publik sesuai dengan fungsi pada ruang tersebut (Hantono, 2018). Ruang terbuka publik yang memiliki karakter tersendiri juga dapat menjadi identitas atau *landmark* dalam perkotaan. Dalam meningkatkan hal tersebut, meningkatkan kualitas ruang terbuka publik sangat dibutuhkan untuk memberikan “*sense of place*” bagi masyarakat kota. Maka dari itu keberadaan suasana sangat berpengaruh untuk menarik masyarakat dalam melakukan aktifitas di ruang

terbuka publik (Imanto;Gandarum,2022).

Suasana yang berbeda dari ruang diperkotaan lain, memberikan dampak positif bagi pengguna untuk beraktivitas di ruang tersebut. Karena, pada dasarnya suasana adalah keadaan sekitar atau sesuatu yang memberikan ciri khas dalam suatu lingkungan (KBBI,2017). Suasana dalam suatu ruang terbuka publik dapat didukung oleh Elemen fisik dapat membantu dalam menciptakan citra sebuah lingkungan dan membentuk sturuktur visual seperti adanya vegetasi berupa tanaman dan pohon, bangku duduk, unsur air, baik untuk pengguna maupun keperluan ruang. Penerangan berupa lampu pada ruang terbuka atau lampu jalan, permainan material penutup lantai atau paving, pola sirkulasi, kios dan retail, serta penanda (Novianto, 2018). Dengan demikian keberadaan elemen tambahan dapat meningkatkan suasana dan kualitas visual ruang terbuka publik (Karina;Kusuma;Primasari, 2017).

Ruang terbuka publik memiliki batasan berupa taman atau lingkungan alam sebagai area *soft space* dan batas area yang jelas seperti bangunan yang disebut *hard space* (Hanafi, 2014). Kedua jenis pembatas area ini akan memberikan pembagian zonasi yang memberikan kejelasan area pada ruang terbuka publik sehingga, memberikan kemudahan bagi pengguna untuk melakukan pergerakan di sekitar area ruang terbuka publik. Dari segi bentuknya menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor 5 tahun 2008 tentang penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan, terdapat beberapa unsur pembentuk ruang terbuka yaitu (1) unsur instrinsik sebagai unsur utama; (2) unsur ekologis; (3) unsur ekstrinsik sebagai unsur tambahan; (4) unsur sosial dan budaya; (5) unsur ekonomi; dan (6) unsur estetika. Keenam unsur tersebut dapat diaplikasikan bersamaan untuk menciptakan kenyamanan bagi masyarakat beraktifitas di ruang terbuka publik.

Kota Palembang memiliki infrastruktur yang berkembang setelah pelaksanaan Asian Games 2018 dengan perkembangan pembangunan yang mengarah pada peningkatan pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana dalam rangka pembangunan infrastruktur, pariwisata, dan perekonomian secara lebih luas. Pembangunan tersebut juga merujuk pada peningkatan kualitas pembangunan jalur pejalan kaki dan ruang terbuka. Maka dari itu, kota Palembang menjadi rujukan dalam penelitian ini karena keberadaan ruang terbuka di kota Palembang masih memerlukan banyak kritik dari segi penggunaan dan bentuk serta ciri khas ruang terbuka yang ada.

Tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi motivasi dan suasana ruang terbuka publik di kota Palembang. **Motivasi** adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan, **suasana** adalah keadaan sekitar atau sesuatu yang memberikan ciri khas dalam suatu lingkungan (KBBI,2024).

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam perancangan ruang terbuka publik di Kota Palembang. Penelitian memiliki batasan berupa kegiatan-kegiatan masyarakat di ruang terbuka yang bersifat ruang terbuka publik.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bersifat eksplanatori (Creswell, 2008; Groat & Wang, 2002).

Penelitian kuantitatif adalah metode yang sistematis dalam menganalisa peristiwa yang terjadi dan bertujuan untuk mengembangkan model tersebut secara terstruktur dan terukur dengan teori yang ada yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi. (Creswell, 2008). Bersifat eksplanatori yaitu untuk memberikan definisi mengenai metode atau konsep yang digunakan dalam penelitian dengan menguji atau menolak hipotesis yang ada.

3. METODE PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data primer berupa metode survey berbentuk kuisisioner *online* yang dibagikan kepada masyarakat baik yang berdomisili ataupun yang pernah singgah di kota Palembang. Selanjutnya pengumpulan data sekunder berupa data teori terkait dari media cetak, koran, artikel dan bentuk sumber informasi lainnya terkait dengan Penelitian (Marzuki, 2001).

Pada tahap pertama, untuk mendapatkan jawaban yang luas dan beragam maka pertanyaan pada kuisisioner tahap pertama bersifat pertanyaan tertutup (*close ended*) dan pertanyaan terbuka (*open ended*). Pertanyaan pada kuisisioner tahap pertama bertujuan untuk menggali informasi terkait persepsi responden mengenai ruang terbuka di Kota Palembang. Penelitian tahap pertama menggunakan metode kualitatif yang merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2008). Kuisisioner tahap pertama dengan total responden sebanyak 135 orang. Dengan

kelompok usia dominan 22-18 tahun dan didominasi oleh latar belakang pendidikan sarjana atau pascasarjana.

Hasil dari kuisisioner tahap pertama berupa kategori dan karakteristik ruang terbuka menurut persepsi masyarakat di kota Palembang. Adapun persepsi fungsi ruang terbuka bagi masyarakat kota Palembang yaitu sebagai tempat dengan fungsi rekreasi, edukasi, ragam kegiatan, ekonomi, ekologi dan fungsi interaksi sosial. Fungsi interaksi sosial merupakan fungsi yang paling dominan yaitu berupa 36% dari total seluruh persentase. Dan dari segi alasan masyarakat kota Palembang memiliki alasan utama datang ke ruang terbuka karena alasan suasana. Suasana dibentuk oleh tiga komponen yaitu, (1) Komponen Lingkungan Fisik berupa kondisi lingkungan sekitar; (2) Komponen Psikologi berupa kondisi pribadi pengguna; (3) Komponen Sosial berupa interaksi personal pengguna dengan pengguna lainnya (Taufan, 2011). Dari alasan dan persepsi fungsi tersebut menghasilkan karakteristik ruang terbuka di Kota Palembang yang kemudian akan dijabarkan dan di analisa pada kuisisioner tahap kedua. Selanjutnya, kuisisioner tahap kedua, menggunakan pertanyaan yang bersifat tertutup (*close ended*) dengan jawaban yang disusun menggunakan *metode semantic-differential (SD- method)*. Dengan pemilihan sampel dilakukan secara *snowball-non-random-sampling*. digunakan untuk melakukan penilaian dari keseluruhan kuisisioner yang bisa dijadikan sampel (Kumar,2005). Pertanyaan dalam kuesioner online disusun secara tertutup (*close ended*). Pertanyaan tertutup bertujuan untuk mengetahui kesan pengguna ruang terbuka publik di kota Palembang yang dinilai secara terukur. Kuisisioner online tahap kedua, dengan total responden kuesioner berjumlah 141 orang, yang didominasi oleh responden perempuan sebesar 62,4% (88 orang) dan 37,6% (53 orang) oleh responden Laki-laki.



Diagram 1. Persentase usia responden

Responden tersebut didominasi oleh kelompok usia 22-30 tahun sebesar 61% (88 responden), usia 18-22 tahun sebesar 33,3% (47 responden), usia 12-18 tahun sebesar 2,8% (4 responden) dan sisanya juga sebesar 2,8% (4 responden) oleh kelompok usia di atas 30 tahun.

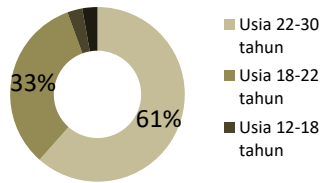


Diagram 2. Persentase usia responden

4. METODE ANALISIS DATA

Metode dan analisis pada tahap ini dengan memberikan pertanyaan terkait motivasi dan suasana di ruang terbuka publik kota Palembang, penilaian terhadap pertanyaan-pertanyaan di kuisioner menggunakan metode *semantic-differential (SD-method)*. Dengan tujuan agar responden mudah mengerti dan menjawab pertanyaan di kuisioner. Dalam setiap pertanyaan memiliki jawaban dengan skala nilai 1 sampai 5. Kutub 1 mewakili ungkapan penilaian sangat tidak setuju atau negatif dan kutub 5 mewakili ungkapan penilaian sangat setuju atau positif.

Tabel 1. Contoh pertanyaan berskala *semantic-differential (SD-method)*

Kategori	Contoh Pertanyaan					
Motivasi Berkunjung ke Ruang Terbuka	Saya berkunjung ke ruang terbuka untuk menyegarkan pikiran.					
	Sangat Tidak Setuju	1	2	3	4	5
Suasana di Ruang Terbuka	Saya berkunjung ke ruang terbuka untuk berwisata					
	Sangat Tidak Setuju	1	2	3	4	5
Suasana di Ruang Terbuka	Saya berkunjung ke ruang terbuka karena areanya asri, sejuk dan teduh					
	Sangat Tidak Setuju	1	2	3	4	5
Suasana di Ruang Terbuka	Saya berkunjung ke ruang terbuka karena ada pemandangan menarik					
	Sangat Tidak Setuju	1	2	3	4	5

Berdasarkan pertanyaan tersebut akan didapat jawaban berupa nilai numerik yang kemudian di olah menggunakan analisis faktor. Dari analisis faktor tersebut akan terungkap hubungan antar kategori motivasi dan suasana ruang terbuka publik di Kota Palembang.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Variabel Laten Motivasi Hasil Faktor Analisis kategori Motivasi dengan Varimax Rotation dari 3 Principal Components

	Penyegaran	Pencapaian	Interaksi
Menyenangkan	0.82	0.14	0.13
Menyegarkan Pikiran	0.73	0.09	0.09
Menyalurkan Hobi	0.61	0.03	0.28
Olahraga	0.53	0.09	0.10
Berwisata	0.53	0.36	0.10
Dekat dengan tempat wisata	0.15	0.79	0.16
Tempat Singgah	-0.03	0.74	0.01
Mudah dicapai	0.29	0.46	0.08
Acara Tertentu	0.01	0.32	0.22
Kuliner	0.15	0.25	0.05
Interaksi Sosial	0.30	0.09	0.88
Betemu Teman	0.19	0.34	0.48

Persentase kumulatif sebesar 56,910%

Tabel di atas menunjukkan bahwa motivasi utama masyarakat datang ke ruang terbuka publik adalah penyegaran. Penyegaran dilakukan untuk mengisi waktu luang di pagi atau sore hari dengan kegiatan tertentu.

Dari hasil kuesioner, Penyegaran meliputi kegiatan yang bersifat menyenangkan, menyegarkan pikiran, menyalurkan hobi seperti sketsa yang dilakukan oleh beberapa komunitas setiap akhir pekan. Alasan berolahraga seperti adanya wahana alat olahraga dan *jogging track*.

“Sketsa, nongkrong, menikmati sungai musi”.

“Sketsa Bersama, olahraga pagi dll”.

“Karena merupakan sarana publik dan fasilitasnya memadai untuk bermain maupun berolahraga”.

Serta bentuk penyegaran lain seperti berwisata karena ruang terbuka publik di kota Palembang dekat dengan kawasan area sejarah seperti Benteng Kuto Besak, Jembatan Ampera dan Sungai Musi.

“Beberapa kali Saya datang ke BKB. Saya suka melihat pemandangan sungai Musi dan Ampera untuk melepas penat.”

Selanjutnya, motivasi kedua masyarakat datang ke ruang terbuka publik adalah untuk alasan pencapaian. Sebigain bersar ruang terbuka publik berada ditengah kota dengan aksesibilitas yang cukup memadai. Penjabaran alasan pencapaian disimpulkan dalam lima kategori, yang pertama adalah dekat dengan tempat wisata, ruang terbuka publik yang dekat dengan tempat wisata adalah Plaza Benteng Kuto Besak (BKB) yang akan ramai dikunjungi masyarakat di pagi dan sore hingga malam hari. Masyarakat yang biasa datang ke Plaza BKB sebagian besar merupakan wisatawan dan juga masyarakat yang membutuhkan penyegaran, Plaza BKB mudah dicapai dengan angkutan umum atau kendaraan pribadi, nilai plus dari Plaza BKB adalah kebedaraan kawasan yang dekat dengan area wisata sejarah seperti bangunan Benteng, Museum, Jembatan Ampera dan Sungai Musi.

“Adanya pemandangan lain selain ruang terbuka yang nyaman. BKB juga disuguhkan dengan view jembatan ampera sebagai icon kota Palembang”

Selanjutnya dari segi pencapaian, yaitu tempat singgah dan mudah dicapai, kedua kategori ini dapat saling berkaitan karena biasanya, dimana ada ruang terbuka publik maka, aka nada titik tempat halte bis, halte angkutan umum dan area parkir yang membuat pengguna ruang publik datang ke ruang publik baik secara disengaja atau hanya karena ingin singgah.

“Tempat persinggahan dari angkutan umum dan ruang terbuka publik tersebut merupakan salah satu landmark Palembang”

Terakhir dari segi pencapaian, adanya acara tertentu dan kegiatan kuliner. Kedua kategori ini juga memiliki kaitan, karena biasanya acara tertentu yang bersifat publik, seperti menonton konser, kegiatan kampus, acara resmi perayaan kemerdekaan Indonesia atau acara perayaan Hari Ulang Tahun Kota Palembang, dan acara lainnya akan selalu terdapat kegiatan kuliner berupa retail atau gerobak penjual makanan. Kegiatan ini menjadi motivasi tambahan dari alasan mengapa masyarakat datang jika dinilai dari aspek pencapaian.

“Banyak penjual jajanan dan di pusat kota”

“Dapat berolahraga, jajan, promosi *event* kampus”

Alasan terakhir dari datang ke Ruang Terbuka Publik adalah untuk interaksi sosial dan bertemu teman. Dari data kuesioner yang, masyarakat cenderung datang dengan alasan utama lain seperti untuk penyegaran, berolahraga, singgah dan terakhir dengan alasan bertemu teman. Interaksi sosial di Ruang Terbuka Publik akan terjadi secara alamiah Karena keberadaan ruang terbuka Publik memang ditunjukkan untuk bersosialisasi.

“Untuk berkumpul dengan teman-teman komunitas”

Tabel 3. Variabel Laten Motivasi Hasil Faktor Analisis kategori Suasana dengan Varimax Rotation dari 2 Principal Components

	Keteratura n	Lingkungan Alami
Tertata	0.84	0.32
Kebersihan	0.83	0.31
Pembagian Area	0.72	0.41
Fasilitas Pendukung	0.60	0.40
Ketertiban	0.47	0.45
Asri, Sejuk, Teduh	0.43	0.72
Pemandangan	0.20	0.69
Kenyamanan	0.28	0.56
Keamanan	0.26	0.36

Persentase kumulatif sebesar 66,663%

Berdasarkan tabel di atas, motivasi masyarakat yang datang ke ruang terbuka publik didukung oleh suasana yang bersifat teratur dan lingkungan yang alami.

Suasana yang secara fisik bersifat teratur dan lingkungan alami yang terbentuk dari ruang terbuka publik didukung oleh teori Stephen Carr (1992) yang memaparkan lima aspek pembentuk ruang terbuka publik, yaitu;

- Kenyamanan, seperti jalur pedestrian, tempat duduk, udara. Menurut Hakim (2003) kenyamanan dibentuk oleh, Sirkulasi, Iklim dan kekuatan alam, Kesisingan, Aroma di sekitar, Bentuk, Keamanan, Kebersihan, Keindahan.
- Relaksasi Kenyamanan psikologis yang lebih berkaitan dengan tubuh dan pikiran, biasanya dipengaruhi oleh elemen-elemen alam.
- Keterikatan Pasif berupa Hubungan antara pengguna dengan ruang publik, secara tidak langsung menimbulkan pengamatan dari pengguna.
- Keterikatan Aktif, berupa Pengalaman ruang secara langsung dengan tempat dan orang-orang yang berada di tempat tersebut sehingga terciptanya interaksi sosial.
- Penemuan, Menunjukkan keinginan untuk mendapatkan pemandangan / pengalaman baru yang menyenangkan ketika berada di suatu tempat.

Dari hasil kuisisioner menunjukkan bahwa Keteraturan dalam ruang terbuka publik didukung oleh tertatanya ruang publik, kebersihan seperti tersedianya bak sampah, petugas khusus untuk kebersihan, adanya pembagian area yang jelas antara jalur pejalan kaki, jalur kendaraan, taman, area duduk, retail, area masuk dan keluar pengunjung, adanya zona

khusus untuk olahraga dan pembagian jalur pergerakan akan membentuk ketertiban pola pergerakan untuk pengguna ruang publik. Sehingga menimbulkan rasa nyaman dan keterkaitan pasif hubungan antara pengguna dengan ruang publik karena masyarakat yang datang melakukan penilaian mengenai keteraturan ruang di Ruang Terbuka Publik.

Ditinjau dari segi suasana yang bersifat alami, lingkungan ruang terbuka publik memiliki karakter yang asri, sejuk dan teduh akan mendorong masyarakat untuk lebih lama berada di Ruang Publik karena suhu udara di area tersebut lebih rendah daripada area diparkotaan lain. Adanya pemandangan menjadi titik penting dari suasana yang bersifat alam, Plaza BKB merupakan ruang terbuka publik di kota Palembang yang menawarkan suasana alam karena lokasinya yang berdekatan dengan Sungai Musi. Sehingga, saat sore hari, pengguna ruang publik dapat menikmati pemandangan disekitar Plaza dengan Sungai Musi sebagai pemandangan utamanya. Terakhir, keberadaan ruang terbuka publik harus ditinjau dari aspek keamanan dan kenyamanan. Keamanan berupa rasa aman dari gangguan orang atau sekelompok masyarakat yang bersifat kriminal dan kenyamanan berupa rasa tenang berada di Ruang Terbuka Publik dengan suasana yang didukung oleh keberadaan kursi duduk, tempat berteduh dan pemandangan tertentu. Dari suasana yang bersifat alami tersebut dapat menimbulkan relaksasi kenyamanan psikologis pengguna, keterkaitan aktif masyarakat yang meningkatkan interaksi sosial serta adanya penemuan yang menyebabkan rasa menyenangkan dan penyegaran saat berada di ruang terbuka publik.

Tabel 4. Analisis Korelasi Multivariat antara Motivasi berkunjung dan Suasana Ruang terbuka publik di Kota Palembang.

Dependen Independen	KETERATU RAN	LINGKUNG AN ALAMI
PENYEGA RAN	0.28*	0.55**
PENCAPAI AN	0.05	0.22*
INTERAKS I	0.27*	0.13

Keterangan * $p < 0,01$ ** $p < 0,0001$

Dari Tabel di atas dapat menunjukkan bahwa, korelasi antara motivasi berkunjung dan suasana ruang terbuka memiliki kaitan yang signifikan. Motivasi utama masyarakat berkunjung ke ruang terbuka publik adalah untuk penyegaran seperti kegiatan yang menyenangkan, menyegarkan pikiran, menyalurkan hobi, berolahraga dan berwisata. Dari

segi alasan Pencapaian seperti, dekat dengan tempat wisata, tempat singgah, mudah dicapai, adanya kegiatan tertentu dan untuk alasan Berinteraksi sosial seperti, bertemu teman dan bersosial. Sedangkan suasana yang mendukung ruang terbuka publik adalah adanya keteraturan lingkungan (tertata, bersih, adanya pembagian area, adanya fasilitas pendukung dan tertib) dan lingkungan alami (asri, sejuk, teduh, adanya pemandangan, keamanan dan kenyamanan).

Motivasi masyarakat datang ke ruang terbuka publik untuk penyegaran didukung oleh lingkungan yang alami dan suasana yang bersifat teratur, keberadaan alam dan lingkungan yang asri akan meningkatkan rasa senang dan relaksasi ketika datang ke ruang terbuka publik, suasana lingkungan yang bersifat teratur memberikan ketertiban yang menimbulkan rasa nyaman ketika berada di area ruang terbuka publik tersebut. Selanjutnya, motivasi masyarakat datang ke ruang terbuka publik karena alasan pencapaian didukung oleh karakteristik lingkungan yang alami. Sebagian besar masyarakat akan mendatangi ruang terbuka publik dengan kualitas lingkungan yang alami dan terdapat unsur pemandangan alam tambahan karena, ruang terbuka publik tersebut memiliki aksesibilitas yang cukup memadai untuk ditempuh dengan kendaraan umum atau kendaraan pribadi. Sedangkan motivasi masyarakat datang ke Ruang Terbuka Publik karena alasan Interaksi didukung oleh suasana ruang yang teratur, keteraturan suasana di Ruang Terbuka Publik meningkatkan keinginan masyarakat untuk berinteraksi sosial seperti, mengobrol, bersantai, bermain, berolahraga ataupun hanya sekedar duduk dengan kerabat terdekat.

6. KESIMPULAN

Ruang terbuka publik merupakan sebuah ruang diperkotaan yang digunakan masyarakat untuk melakukan kegiatan sosial dan kegiatan tambahan lainnya yang bersifat umum.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dan suasana di ruang terbuka publik di Kota Palembang. Alasan utama masyarakat datang ke ruang terbuka publik yang pertama adalah untuk penyegaran yang bertujuan untuk merelaksasi pikiran dan melakukan kegiatan yang menimbulkan rasa senang. Penyegaran didukung oleh suasana ruang yang bersifat teratur dan lingkungan yang alami.

Alasan selanjutnya, motivasi masyarakat datang ke Ruang Terbuka Publik di Kota Palembang karena pencapaian atau aksesibilitas, karena terbuka publik tersebut memiliki sarana dan prasarana yang baik sehingga, memungkinkan untuk dilalui oleh jalur

kendaraan umum dan kendaraan pribadi. Keberadaan ruang terbuka publik yang mudah diakses oleh masyarakat ditunjang oleh suasana lingkungan yang berkualitas.

Alasan terakhir, motivasi masyarakat datang ke ruang terbuka publik di Kota Palembang karena alasan interaksi sosial, didukung oleh suasana lingkungan yang teratur dan tertata.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa motivasi pengunjung yang datang dengan tujuan interaksi sosial adalah ruang terbuka publik yang memiliki suasana dengan keteraturan lingkungan, Pengunjung yang memiliki motivasi rekreatif atau penyegaran lebih memilih ruang terbuka publik dengan lingkungan yang alami.

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga membutuhkan banyak saran dan kritik yang bersifat membangun yang dapat digunakan untuk memperbaiki penelitian ini dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Carr, S., Francis, M., Rivlin, L. G., & Stone, A. M. (1992). *Public space* (Environment and Behaviour Series). Cambridge University Press.
- Creswell, J. W. (2008). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (3rd ed.). Sage Publications.
- Hakim, R. (1991). *Unsur perancangan dalam arsitektur lanskap*. Bumi Aksara.
- Hanafi, A. F. (2014). Ruang terbuka sebagai pendukung arsitektur pertahanan. In *Seminar Nasional Arsitektur Pertahanan (ARSHAN)*.
- Hantono, D., & Pramitasari, D. (2018). Aspek perilaku manusia sebagai makhluk individu dan sosial pada ruang terbuka publik. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 5(2), 85-93.
- Imanto, Y., & Gandarum, D. N. (2022). Dinamika rasa tempat (sense of place) pada ruang terbuka publik sebagai wadah seni pertunjukan di Surakarta. *AGORA: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti*, 20(2), 146-161.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. Arti kata alasan dan kegiatan. Diakses pada 13 September 2024 pukul 20.41 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Karina, K. H. E., & Primasari, L. (2017). Kriteria ruang terbuka menurut persepsi masyarakat di Kota Palembang. In *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*.
- Kumar, R. (2005). *Research methodology: A step-by-step guide for beginners* (2nd ed.). Sage Publications.
- Marzuki. (2001). *Metodologi riset*. BPFE-UUI.

Novianto, D. (2018). Bangunan low rise apartment dan pembuatan area nature park menggunakan pendekatan rainwater harvesting di Daerah Istimewa Yogyakarta. Program Studi Arsitektur Universitas Atmajaya.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor 5 tahun 2008 tentang penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan.